



Millennial : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
Volume 1, Nomor 1, Maret 2021
ISSN (Online) 2776-0391 ISSN (Print) 2776-0391

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK

STUDENTS TALENT MANAGEMENT IN DEVELOPING AND STUDENTS INTEREST

¹Munib, ²Ismail, dan ³Mohammad Solehodin

^{1&3}IAI Nazhatut Thullab Sampang

²IAI Al-Khairat Pamekasan

munib.cahayailmu@gmail.com

yajlisismail@gmail.com

solehmohammad55568@gmail.com

Abstrak

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, bagaimana Perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. *Kedua*, bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. *Ketiga*, bagaimana evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak pengelola madrasah terutama kesiswaan dan mengembangkan bakat dan minat siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lengser Camplong. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu kualitatif deskriptif yang menggunakan jenis fenomenologis yang menggambarkan atau

menguraikan hal apa adanya, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode keabsahan data yang digunakan yaitu, kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstra sesuai dengan bakat dan minatnya. *Kedua*, melakukan bimbingan kepada para siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstra dengan jadwal yang ditentukan yakni kegiatan ekstra hadrah hari jumat sedangkan kegiatan ekstra pramuka hari minggu. *Ketiga* setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut di evaluasi setiap 3 bulan satu kali yang berarti dalam satu tahun program tersebut di evaluasi sebanyak 4 kali dengan melibatkan guru pembimbing disetiap program ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Bakat dan Minat

Abstract:

In achieving the goal of quality education, education management is needed that can mobilize all educational resources. The management of education is related to the management of students, whose content is the management and implementation. The main issues raised in this research are: first, how is student planning in developing students' talents and interests, second, how is the implementation of studenthood in developing students' talents and interests, and third? How is student evaluation in developing students' talents and interests. This study aims to describe how the steps taken by the management of the madrasah, especially students and developing the talents and interests of students at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lengser Camplong. The research method that researchers use is descriptive qualitative using phenomenological types that describe or describe things as they are, using data collection instruments namely observation, interviews, and documentation. Then the data validity method used, namely, data credibility, transferability, dependability and confirmability. The results of this study indicate firstly, giving freedom to students to choose extra activities according to their talents and interests, secondly providing guidance to students who have participated in extra activities with a specified schedule, namely extra hadrah activities on Fridays while extra scout activities are Sundays and third every The extracurricular activities are evaluated once every 3 months, which means that in one

year the program is evaluated 4 times by involving supervisors in each extracurricular program.

Keywords: Student Management, Talent and Interests

Pendahuluan

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Fakta-fakta di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.³

Oleh karena itu, pendidikan terutama di sekolah-sekolah seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman dan

¹ Faturrahman dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 43.

² Nur Hamiyah Dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 35

³ *Ibid*, hlm. 35

bersifat *human*, namun juga fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan beragam kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, apalagi mereka yang memiliki kemampuan unggul. Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti di satu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, di sisi lain ia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal.

Berdasarkan adanya pengharapan yang besar terhadap anak berbakat dan bentuk pendekatan bagi anak berbakat, maka sangat diperlukan adanya manajemen pengembangan minat dan bakat yang tepat bagi anak yang memiliki kemampuan khusus agar dapat berprestasi dengan optimal. Pengembangan pendidikan anak berbakat yang dimaksudkan harus diarahkan kepada kurikulum dan program pembelajarannya. Oleh karena itulah dipandang perlu adanya penelitian yang mengungkap mengenai manajemen yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan anak berbakat sebagai bagian dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan Islam seperti madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum adalah satu dari sekian banyak Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kecamatan Camplong, hal inilah yang kemudian membuat para pengelola madrasah kian giat untuk mengelola madrasahnyanya sebaik mungkin supaya tidak kalah saing dengan madrasah-madrasah lain yang ada disekitarnya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh pengelola adalah dengan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa-siswanya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka di Madrasah, yang mana dalam hal ini pihak manajemen kesiswaan mempunyai peran besar untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang yang mereka kuasai.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Merupakan Salah satu Madrasah yang menurut kami sebagai peneliti adalah madrasah yang dari segi fasilitas Sarana Prasananya yang seharusnya menjadi penunjang dalam kegiatan Non akademik atau kegiatan ekstra masih minim, gedung disekolah ini masih terbatas bahkan beberapa fasilitas seperti halnya lapangan tempat olahraga harus berbagi dengan Madrasah Aliyah yang juga berada dalam satu yayasan dengan madrasah tersebut. Namun nyatanya kondisi tersebut justru bertolak belakang dengan prestasi Non akademik yang diraih oleh siswa di madrasah tersebut, karena dalam beberapa tahun terakhir madrasah tersebut berhasil menjuarai berbagai

macam lomba di bidang pramuka baik di tingkat kecamatan atau kabupaten. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya piagam penghargaan dan juga dokumentasi yang peneliti lihat langsung dari pihak sekolah tersebut. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum sebagai artikel agar bisa dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang temuan-temuannya didependentkan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang mengungkapkan hubungan diantara gejala-gejala sosial yang dapat di uji. Yang mana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁴

Menurut Moleong metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu melalui perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, dan untuk memastikan kebenaran data.

Pembahasan dan hasil Penelitian Pengertian dan Fungsi Manajemen

Menurut Asmendri, manajemen berasal dari Bahasa latin dari kata "*manus*" yang artinya "tangan" dan "*agree*" yang artinya "melakukan". Kata-kata ini digabung menjadi "*managere*" yang bermakna menangani

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 9.

sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.⁵

George R Terry (1997) menyatakan, Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *Planning, organizing, actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya". Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya.⁶

Menurut Harsey dan Blanchard (1998:4) manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial.⁷ Dari pemikiran para ahli tersebut, menurut peneliti manajemen adalah ilmu atau seni dalam mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. Agar organisasi dapat mencaai tujuan secara efektif dan efesien.

Fungsi manajemen dikemukakan dengan berbagai terminologi, apabila *Georgy Terry* membagi fungsi manajemen dalam terminologi *Planning, organizing, Actuating dan Controlling*.⁸

Pengertian dari masing-masing fungsi manajemen dapat diartikan sebagai berikut: Pertama *Planning* merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbin perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Jhonson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan merupakan inti manajemen, misalnya apa tindakan yang baru dikerjakan. Suksesnya sebuah tindakan atau program dipengaruhi oleh mutu langkah awal yang kita lakukan. Kita harus memahami kemana dan untuk apa serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kerja kita. Dalam

⁵ Kristiawan, Muhammad. Dkk, "*Manajemen Pendidikan*" (Yogyakarta; CV BUDI UTAMA, 2017), hlm. 1.

⁶ Yayat M Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bogor: Grasindo), hlm.3.

⁷ *Ibid*, hlm. 1.

⁸ Andriani, lily. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MTs Cerdas Murni Kab. Deli Serdang*. (Diss. Universitas Islam Negara Sumatera Utara, 2019), hlm. 15.

perencanaan harus ditentukan beberapa aspek berikut ini:⁹ (1) Program kerja. Program atau kegiatan apa yang akan dikerjakan? Program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program kerja tahunan wajib disusun yaitu rencana kerja sekolah (RKS). (2) Tujuan dan manfaat program Untuk apa suatu program dilaksanakan dan dampak atau hasil apa saja yang akan diperoleh oleh lembaga, staf, guru atau keilmuan dalam masa tertentu. (3) Biaya program Dari mana sumber dana program, aspek apa saja yang akan membutuhkan biaya dan hal apa saja yang tidak masuk dalam pembiayaan. Juga berapa dana yang dibutuhkan. (4) Waktu Kapan waktu sebuah pekerjaan harus dimulai dan diselesaikan. Penetapan waktu bertujuan untuk efektivitas kerja tim dan individu. (5) Penanggung jawab harus ditentukan sejak awal siapa bertanggung jawab apa, sehingga serangkaian kegiatan dari awal pelaksanaan hingga akhir berjalan dengan lancar dan sukses. (6) Mitra. Mitra kerja sangat penting dalam suatu kegiatan sehingga ide dan keinginan pelaksana dapat terlaksana dengan baik. (7) Sasaran Kepada siapa kegunaan atau manfaat langsung suatu program harus ditulis secara jelas.¹⁰ Kedua, *Organizing* Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengorganisasian menurut Gibson sebagaimana yang dikutip segala hal meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi. Dalam hal *Pengorganisasian*, siapa melakukan apa harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok akan melahirkan tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu berjalan atau selesai sesuai dengan mutu yang diharapkan.¹¹ Ketiga, *Actuating* Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-

⁹ Musfah, Jejen, " *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, Dan Praktik)*" (Jakarta; KENCANA, 2017), hlm. 3.

¹⁰ Musfah, Jejen, " *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, Dan Praktik)*" (Jakarta; KENCANA, 2017), hlm. 4.

¹¹ Ibid.

orang dalam organisasi.¹² Pelaksanaan penggerakan menurut G.R. Terry merupakan suatu menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, baik sasaran perusahaan yang bersangkutan maupun sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Definisi di atas menunjukkan bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, sebab dengan fungsi ini maka rencana dapat terlaksana dalam kenyataan. Namun demikian diperlukan pembinaan dan pemberian motivasi agar seluruh komponen dalam organisasi dapat menjadikan proses pencapaian tujuan organisasi sebagai suatu bagian integral pencapaian tujuan. Keempat, *Controlling* Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam hal ini Robert J Mocker sebagaimana disampaikan oleh T Hani Handoko mengemukakan definisi pengawasan yang didalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa: pengawasan manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau lembaga dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan lembaga atau perusahaan.¹³

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Tujuan ialah yang ingin direalisasikan oleh seseorang. Tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dalam mencapai tujuan akan terasa sulit dicapai. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu: a) Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi. b) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan. c) Untuk mencapai efisiensi, efektifitas, dan produktifitas.

¹² Daryono, *Menuju manajemen berbasis sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute, 2020), hal. 20.

¹³ Daryono, *Menuju manajemen berbasis sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute, 2020), hlm. 22.

Manajemen kesiswaan, Tujuan & Fungsi

Manajemen peserta didik atau kesiswaan adalah pelayanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah.¹⁴ Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Dari pengertian di atas maka dapat manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.¹⁵

Tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan-kegiatan yang menunjang proses belajar-mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹⁶ Sedangkan tujuan khusus manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut (a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. (b) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat. (c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan tercapainya beberapa tujuan diatas diharapkan peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diinginkan

¹⁴ Hamiyah, Nur, Mohammad Jauhar, *"Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), hlm. 35.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 35.

¹⁶ Hamiyah, Nur, Mohammad Jauhar, *"Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), hlm. 40.

serta bisa belajar dengan baik dan tercapai cita-citanya.¹⁷ Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik (siswa) untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik (siswa) yang lainnya.

Merujuk pada penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen kesiswaan atau peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci adalah sebagai berikut: (a) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat dan kemampuan-kemampuan lainnya. (b) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya dengan lingkungan sekolahnya¹⁸ dan lingkungan masyarakat sekitarnya. (c) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan. (d) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan

Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus jadi pedoman dalam melaksanakan tugas. Adapun beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, yaitu : (a) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. (b) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban

¹⁷ Hamiyah, Nur, Mohammad Jauhar, *"Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), hlm. 40.

¹⁸ Ismail, Saniri, Abu Samsuddin dan Moh. Taufiqurrahman, "PEMBENTUKAN LINGKUNGAN RELIGIUS DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 CAMPLONG," *Kabilah (Journal of Social Community)*, vol. 3, no. 2, pp. 174-188, 2018.

misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik. (c) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. (d) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena itu membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. (e) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. (f) Program yang diberikan kepada peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik baik disekolah lebih-lebih di masa depan.¹⁹

Bakat dan Minat Peserta Didik

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa akan datang, sehubungan dengan hal tersebut maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.²⁰ Menurut Utami Munandar, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Sedangkan menurut Asrori (2009) bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum dan khusus. Bakat seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.²¹ Menurut Reber, dengan demikian pasti seseorang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.²²

Dari pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah merupakan sesuatu untuk mencapai prestasi belajar dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi belajar sampai ke tingkat tertentu.

¹⁹ Hamiyah, Nur, Mohammad Jauhar, *"Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), hlm. 41.

²⁰ Fadhilah, Ahmad, *"Ananlisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa"* *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, Nomor. 2, (Agustus, 2016), hlm, 117.

²¹ *Ibid*, hlm, 117.

²² Fadhilah, Ahmad, *"Ananlisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa"* *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, Nomor. 2, (Agustus, 2016), hlm, 118.

Bakat siswa dapat dipengaruhi dua faktor yaitu: faktor Internal (minat, motivasi, keberanian atau beresiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan dalam mengatasi kesulitan yang timbul). Dan faktor Eksternal (kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasana, dukungan dan dorongan orang tua, keluarga dan lingkungan tempat tinggal).²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bakat siswa masih bersifat bersifat potesial dan masih dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal sehingga dalam perwujudannya masih sangat memerlukan pembinaan sistematis dan maksimal.²⁴

Menurut Asrori (2009), ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat individu siswa yaitu: (a) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan bakatnya dengan baik. (b) Berupaya motif berprestasi yang tinggi dikalangan anak, baik dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. (c) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. (d) Mengembangkan program pendidikan berdiferensiasi disekolah dengan kurikulum berdiferensiasi pula guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada anak yang memiliki bakat.²⁵

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan (Slameto, 2010),²⁶ atau juga bisa diartikan sebuah keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dimiliki seseorang. Apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran, maka dia ingin mengetahui materi pelajaran tersebut secara mendalam sampai dia memahaminya.²⁷ Dalam mengembangkan minat belajar maka diperlukan sumber yang jelas mengenai proses perkembangan minat anak tersebut. Selain itu ciri-ciri minat anak sangat penting untuk diketahui agar dapat menyusun program perkembangan minat anak yang efektif.²⁸

²³ *Ibid.* hlm. 118

²⁴ *Ibid.* hlm. 118.

²⁵ Fadhilah, Ahmad, "Ananlisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, Nomor. 2, (Agustus, 2016), hlm, 119.

²⁶ Nurhasanah, Siti, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No.1, (Agustus, 2016), hlm. 130.

²⁷ Firmansyah, Dani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Jurnal Pendidikan Uniska*, Vol. 3, No. 1, (Maret 2015), hlm. 36.

²⁸ *Ibid.* hlm, 38.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus berusaha memahami semua ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan antusias tanpa ada beban sedikitpun dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya focus dengan apa yang dia pelajari. Motivasi merupakan usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Dengan kata lain, minat belajar mengindikasikan adanya kecenderungan untuk berusaha aktif meraih manfaat yang diharapkannya. Menurut Slameto, minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar. Oleh karena itu, minat dapat ditumbuh kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik objek kehidupan termasuk informasi tentang pendidikan, jabatan serta tentang berbagai jenis pekerjaan. Melalui belajar seseorang akan memperoleh kemampuan dalam berbagai hal, seperti kemampuan berbahasa, berhitung, menulis, menggambar dan sebagainya itu berguna untuk mendukung kehidupannya. Kemampuan yang dimilikinya tersebut akan mendorong seseorang untuk memiliki minat pada sesuatu. Kecenderungan memiliki kemampuan lebih baik pada satu bidang tertentu akan berdampak pada keberminatan pada sesuatu yang berhubungan dengan minatnya itu.³⁰

²⁹ Nurhasanah, Siti, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No.1, (Agustus, 2016), hlm. 131.

³⁰ Firmansyah, Dani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Jurnal Pendidikan Uniska*, Vol. 3, No. 1, (Maret 2015), hlm. 39.

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa

Perencanaan (*Planning*) merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbin perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Jhonson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan merupakan inti manajemen.

Suksesnya sebuah tindakan atau program dipengaruhi oleh mutu langkah awal yang kita lakukan. Kita harus memahami kemana dan untuk apa serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kerja kita.³¹

Berdasarkan hasil temuan lapangan, perencanaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum pihak kepala madrasah juga ikut andil untuk menentukan rencana awal apa yang akan dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat siswanya. Namun dalam hal ini kepala madrasah tidak bekerja sendirian melainkan kepala madrasah juga melibatkan pihak kesiswaan dan juga ketua Osis di madrasah tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang diwakilkan oleh wakil kepala madrasah Ibu Jumiyah beliau menjelaskan bahwa langkah awal yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam hal merencanakan program kesiswaan satu tahun kedepan maka kepala madrasah mengadakan rapat dengan Waka kesiswaan dan juga ketua osis. Dan dari hasil rapat tersebut kemudian pihak kesiswaan dan ketua Osis akan melaksanakan terkait keputusan yang dihasilkan dari rapat tersebut. Kemudian waka kesiswaan juga menjelaskan kepada peneliti bahwa langkah awal yang dilakukan oleh kesiswaan untuk merencanakan pengembangan bakat dan minat siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lengser yaitu dengan cara kesiswaan harus mengetahui terlebih dahulu para siswa punya bakat dan minat dibidang ekstrakurikuler apa saja. Maka kemudian waka kesiswaan yang dibantu oleh ketua Osis langsung memberikan informasi kepada para siswa yang mau ikut kegiatan ekstrakurikuler dan diberikan kebebasan untuk memilih program yang sudah ada di madrasah tersebut.

Terkait program ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lengser yaitu ada dua macam yang pertama

³¹ Musfah, Jejen, "*Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, Dan Praktik)*" (Jakarta; KENCANA, 2017), hlm. 3.

program Pramuka dan yang kedua program Hadrah, dari kedua program tersebut kemudian para siswa diberikan kebebasan untuk memilih salah satu program atau memilih kedua-duanya karena memang kedua program tersebut mempunyai jadwal yang berbeda dan tentunya dengan guru pembimbing yang berbeda pula. Dan menurut ibu idnawati Ningsih dari kedua program ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum yang menjadi program unggulan madrasah adalah Pramuka karena dari program tersebut para siswa sering mendapat prestasi di setiap event-event perlombaan atau kemah. Proses perencanaan pengembangan bakat dan minat yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak kesiswaan dimadrasah ini sudah mengikuti teori yang mengatakan bahwa kita harus memahami ke mana dan untuk apa serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kerja kita.³² Yang mana dalam menentukan langkah awal kepala madrasah sudah memnuhi beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam merencanakan sebuah program seperti halnya tujuan dan manfaat, sasaran dan juga waktu pelaksanaan program yang akan dilaksanakan.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrack proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.³³ Dalam hal ini, George R Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran lembaga. Dari pengertian diatas, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar para karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya.³⁴

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar atau jam aktif sekolah hal ini sesuai dengan perencanaan diawal terkait jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dan juga dengan tujuan

³² Musfah, Jejen, "Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, Dan Praktik)" (Jakarta; KENCANA. 2017), hlm. 3.

³³ Daryono, *Menuju manajemen berbasis sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute, 2020), hlm. 20.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 21.

supaya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan diikuti oleh para siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum bisa berjalan efektif dan bisa mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan lembaga. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler baik itu Hadrah ataupun Pramuka pihak kesiswaan sudah memberikan tugas khusus kepada guru pembimbing di setiap program ekstra tersebut. Untuk program pramuka di sini sudah ada dua guru yang menjadi pembimbing dari program tersebut yaitu Ibu Eka Novianti dan Bapak Basyir, dua guru tersebut mempunyai tugas khusus untuk membimbing dan mengembangkan bakat siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler Pramuka.

Sedangkan untuk Hadrah yang menjadi guru pembimbing yaitu Bapak Moh. Mansur yang mana sama dengan sebelumnya bahwa tugas beliau di sini adalah membimbing dan mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang Hadrah. Ada beberapa faktor pendukung yang menjadikan program ini terus berjalan bahkan khusus pramuka sering meraih prestasi ketika mengikuti perlombaan. Faktor pendukung yang dimaksud ada 3: pertama, yaitu dana BOS yang menurut ibu Idnawati selaku waka kesiswaan dana BOS yang dimiliki oleh madrasah sangat mendukung kegiatan ekstra yang ada di madrasah ini. Kemudian yang kedua, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program ekstra tersebut selalu diusahakan untuk bisa terpenuhi sehingga kegiatan tidak terhambat karena tidak adanya sarana yang dibutuhkan ketika kegiatan program ekstra sedang dilaksanakan. Dan yang ketiga, yaitu keberadaan para guru pembimbing yang cukup memumpuni di bidangnya sehingga betul-betul bisa membimbing para siswa dengan begitu maksimal.

Namun yang menjadi penghambat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terkadang adalah jadwal kegiatan yang ada di pondok berbenturan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disusun oleh pihak kesiswaan, hal ini yang kemudian membuat kegiatan ekstra ditiadakan untuk sementara karena sebagian siswa dari madrasah tersebut merupakan santri dari pondok pesantren tersebut. Hal inilah yang kemudian harus membuat pihak kesiswaan mengatur ulang kembali jadwal ekstrakurikuler dengan menyesuaikan pada jadwal atau kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dilihat dari pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum sudah cukup baik dan sesuai dengan teorinya Daryono yang mengatakan bahwa *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan

langsung dengan orang-orang dalam organisasi.³⁵ Dan kemudian adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan maksimal meskipun ternyata ada satu hal yang juga menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Namun pihak kesiswaan sudah berhasil menemukan solusinya sehingga faktor penghambat tersebut sudah bisa diatasi.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam hal ini Robert J Mocker sebagaimana disampaikan oleh T Hani Handoko mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa: pengawasan manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau lembaga dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan lembaga atau perusahaan.³⁶ Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.³⁷

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum tentunya juga ada evaluasi yang dilakukan oleh pihak kesiswaan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan. Dan terkait proses evaluasi yang dilakukan oleh kesiswaan terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler baik itu Hadrah atau Pramuka yaitu 3 bulan satu kali atau per triwulan. Sehingga dalam setahun terhitung evaluasi yang dilakukan kesiswaan yaitu 4 kali.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh kesiswaan terhadap program ekstrakurikuler tentunya melibatkan para guru pembimbing hal ini

³⁵ Daryono, *Menuju manajemen berbasis sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute, 2020), hlm. 20.

³⁶ Daryono, *Menuju manajemen berbasis sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute, 2020), hlm. 22.

³⁷ *Ibid.* hlm. 22.

dikarenakan guru pembimbing lebih mengetahui secara detail bagaimana keadaan sebenarnya dilapangan dan apa yang menjadi keluhan dalam setiap kegiatan program ekstra berlangsung. Pelaksanaan evaluasinya juga bergantian, jadi dua program ekstrakurikuler ini tidak dievaluasi secara bersamaan, namun ada waktu berbeda bagi dua program untuk dievaluasi oleh kesiswaan bersama dengan guru pembimbing dari setiap program hal ini supaya proses evaluasi juga maksimal sehingga nantinya juga bisa mendapatkan solusi yang tepat jika memang ada kendala yang harus diperbaiki.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan pihak kesiswaan terhadap program ekstrakurikulernya sudah sesuai dengan teori Robert. J Moker yang menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi adalah untuk mengukur kegiatan nyata dengan rencana awal apakah sudah sesuai atau belum, sehingga kalo memang belum sesuai dengan yang diharapkan maka dari evaluasi yang dilakukan harus bisa mendapatkan solusinya.³⁸

Penutup

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengembangan bakat dan minat siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lengser Camplong maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh pihak waka kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yaitu dengan cara memberikan kebebasan kepada para siswa untuk memilih program ekstrakurikuler yang sudah ada di madrasah tersebut dengan dibantu oleh pengurus Osis, yang kemudian pihak Osis langsung turun ke lapangan dengan masuk ke setiap kelas dan langsung meminta para siswa untuk memilih program ekstra yang sudah dibentuk oleh kesiswaan yakni program pramuka dan hadrah. Proses perencanaan pengembangan bakat dan minat yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak kesiswaan di madrasah ini sudah mengikuti teori yang mengatakan bahwa kita harus memahami ke mana? dan untuk apa? serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kerja kita?³⁹ (2) Pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat siswa di Madrasah Tsanawiyah

³⁸ Daryono, *Menuju manajemen berbasis sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute, 2020), hlm. 22.

³⁹ Musfah, Jejen, " *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, Dan Praktik)*" (Jakarta; KENCANA, 2017), hlm. 3.

Miftahu Ulum Lengser dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar, yakni satu minggu satu kali dan jadwal yang ditetapkan menyesuaikan dengan keadaan atau jadwal kegiatan di Pondok pesantren dikarenakan madrasah tersebut berada di bawah naungan pondok pesantren sehingga sebagian siswa juga merupakan santri dari pondok tersebut. Dilihat dari pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum sudah cukup baik dan sesuai dengan teorinya Daryono yang mengatakan bahwa *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.⁴⁰ (3) Proses evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler baik Hadrah atau Pramuka dilakukan 3 bulan satu kali atau per triwulan sehingga dalam satu tahun program tersebut dievaluasi sebanyak 4 kali. Dan waktu pelaksanaan evaluasinya juga bergantian antara program Hadrah dan Pramuka dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak kesiswaan juga melibatkan guru pembimbing dari setiap program ekstrakurikuler. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan pihak kesiswaa terhadap program ekstrakurikulernya sudah sesuai dengan teori Robert. J Moker yang menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi adalah untuk mengukur kegiatan nyata dengan rencana awal apakah sudah sesuai atau belum, sehingga kalo memang belum sesuai dengan yang diharapkan maka dari evaluasi yang dilakukan harus bisa mendapatkan solusinya.⁴¹

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, *"Pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan tahun ajaran 2017/2018"*, (Penelitian Program Sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara Medan, 2018).
- Daryono, *Menuju manajemen berbasis sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute, 2020).

⁴⁰ Daryono, *Menuju manajemen berbasis sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute, 2020), hlm. 20.

⁴¹ Daryono, *Menuju manajemen berbasis sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute, 2020), hlm. 22.

- Fadhilah, Ahmad, "Ananlisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 1, Nomor. 2*, (Agustus, 2016)
- Firmansyah, Dani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Jurnal Pendidikan Uniska, Vol. 3, No. 1*, (Maret 2015)
- Habsari, Dra. Sri, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk kelas X*. (Grasindo).
- Hafsoh, Siti, "Peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) semester 2 materi Seni Rupa Melalui metode demonstrasi karya siswa kelas V A MI Maarif Bego tahun ajaran 2015/2016", (Penelitian, Program Sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Hamiyah, Nur, Dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015).
- Herujito, Yayat M, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bogor: Grasindo).
- Ismail, Saniri, Abu Samsuddin dan Moh. Taufiqurrahman, "PEMBENTUKAN LINGKUNGAN RELIGIUS DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 CAMPLONG," *Kabilah (Journal of Social Community)*, vol. 3, no. 2, pp. 174-188, 2018.
- Jejen, Musfah," *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, Dan Praktik)*" (Jakarta; KENCANA, 2017).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kelima.
- Kristiawan, Muhammad. Dkk, "Manajemen Pendidikan" (Yogyakarta; CV BUDI UTAMA, 2017).
- Lily, Andriani, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Kab. Deli Serdang*. (Diss. Universitas Islam Negara Sumatera Utara, 2019)
- Nahooda, Miss Paosiaa, "Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Bakat Minat Siswa DI Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand", (Penelitian Program S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2015).

- Nasrulloh, Moh. Eko, "*Pengembangan minat dan bakat di MAN 3 Malang*", (Master thesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2015).
- Nurhasanah, Siti, dan A. Sobandi, "*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)*" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No.1*, (Agustus, 2016).
- Nur Hamiyah, dan Mohammad Jauhar, "*Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah*", (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015).
- Rusli, Mohammad, , *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif berorientasi praktis*, (Sumenep: LP3M PARAMADANI, 2013).
- Saputri, Hanif Dewi, "*Manajemen Ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di SD Muhammadiyah 1 alternatif kota Magelang*", (Penelitian, Program Sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).